

Hubungan Resiliensi dan *Work-Study Conflict* pada Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja di Kota Banjarmasin

Orient Sri Indah Sari, Shanty Komalasari, dan Musfichin
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of knowing the relationship between resilience and work-study conflict in students who study while working in the city of Banjarmasin. This study uses a quantitative approach with the correlational method. The population in this study are students who study while working in the city of Banjarmasin. The sampling technique was carried out using the snowball sampling technique in order to obtain a total sample of 100 people. Data collection was carried out using a Likert scale and data analysis using product moment correlation analysis techniques. The results showed that there was a significant relationship between resilience and work-study conflict in students who were studying while working in the city of Banjarmasin with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) so that the proposed hypothesis was accepted. The results of the hypothesis test show that the calculated r value is -0.561, which means that there is a negative relationship between the two variables with the relationship level being in the medium category. The R Square value is 0.315, which means that the resilience variable contributes 31.5% to the work-study conflict variable, while at 68.5% there are other indicators not examined in this study.

Keywords: Resilience, Work-Study Conflict, Students, Study While Working.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dan *work-study conflict* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kota Banjarmasin. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *snowball sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala *Likert* dan analisis data menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara resiliensi dan *work-study conflict* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kota Banjarmasin dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$) sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai r hitung sebesar -0.561 yang berarti ada hubungan negatif antara kedua variabel dengan tingkat hubungan berada pada kategori sedang. Nilai R Square sebesar 0.315 yang artinya variabel resiliensi memberikan kontribusi sebesar 31,5% terhadap variabel *work-study conflict* sedangkan sebesar 68.5% terdapat indikator lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Resiliensi, *Work-Study Conflict*, Mahasiswa, Kuliah Sambil Bekerja.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting yang harus dipenuhi. Pendidikan merupakan satu usaha yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri. Pendidikan bisa diperoleh di mana saja seperti lembaga pendidikan yang bersifat formal maupun nonformal. Adapun salah satu jenis pendidikan formal yang bisa dijadikan tempat untuk mengembangkan potensi adalah perguruan tinggi. Berbicara mengenai perguruan tinggi tentu tidak lepas dari pembahasan mengenai mahasiswa. Mahasiswa merupakan sebuah julukan untuk seseorang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Poerwadarminta, 2006).

Jika ditinjau dari rentang usia, maka mahasiswa digolongkan ke dalam tahap perkembangan masa dewasa awal yang memiliki tuntutan untuk belajar mandiri baik dalam hal perekonomian maupun pengambilan keputusan. Kemandirian dalam hal ekonomi dilewati dengan proses yang bertahap untuk bisa mandiri dan lepas dari bantuan orang tua sedangkan kemandirian dalam pengambilan keputusan meliputi pengambilan keputusan terhadap karir, nilai-nilai, hubungan dengan keluarga, hubungan dengan orang lain dan penentuan gaya hidup (Stephanie Thiorisa, 2013). Adanya tuntutan perkembangan masa dewasa awal seringkali membuat mahasiswa berusaha untuk menjalankan berbagai macam aktivitas yang bisa memberikan manfaat baik yang berhubungan dengan kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik. Salah satu kegiatan dilakukan oleh mahasiswa adalah menjalankan kuliah sambil bekerja. Pekerjaan yang biasanya dipilih oleh mahasiswa adalah pekerjaan paruh waktu atau kerja *part time*. Waktu kerja yang efisien dan dapat memberikan pengalaman kerja bagi mahasiswa sebelum masuk ke dunia kerja menjadi alasan mahasiswa memilih bekerja paruh waktu (Nariswari Galih Kusumanigtyas, 2016). Beberapa alasan ini lah yang kemudian menjadi dasar mahasiswa dalam menentukan keputusan untuk menjalankan kegiatan kuliah sambil bekerja.

Kegiatan kuliah sambil bekerja banyak memberikan manfaat seperti memberikan pengetahuan dan pengalaman baru, menumbuhkan kemandirian pada diri mahasiswa, serta dapat membangun relasi dalam dunia kerja, namun tentunya juga bisa menimbulkan resiko lain yaitu adanya tantangan yang harus dihadapi seperti menjalankan tugas lebih banyak karena memiliki dua tanggung jawab yang berbeda yaitu sebagai mahasiswa dan pekerja, adanya tuntutan untuk bisa mengatur waktu dengan baik, keharusan untuk memiliki kemampuan dalam membagi perhatian maupun tenaga, serta kemampuan yang

diperlukan agar bisa melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan yang tidak sama yaitu di tempat kerja maupun di lingkungan kampus.

Menjalankan aktivitas kuliah sambil bekerja bukan hal yang mudah. Banyak tuntutan yang harus dipenuhi ketika sedang menjalankan peran ganda. Sebagai mahasiswa, beberapa tuntutan yang harus dipenuhi seperti harus bisa memahami materi perkuliahan, aktif dalam perkuliahan, serta menyelesaikan tugas tepat waktu. Sedangkan sebagai seseorang pekerja, adanya kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi seperti menjaga nama baik tempat kerja dan menghadapi tekanan-tekanan yang ditemui ketika bekerja mengharuskan mahasiswa dapat memiliki kesiapan dalam menghadapi tekanan yang dirasakan.

Keputusan untuk menjalankan kuliah sambil bekerja mengharuskan mahasiswa untuk dapat menyeimbangkan kegiatan baik dalam perkuliahan maupun dalam pekerjaan. Namun ketika seorang mahasiswa tidak bisa mengatur kegiatan secara seimbang, maka akan terjadi konflik peran di mana akan ada salah satu kegiatan yang harus dikorbankan. Konflik yang terjadi ketika menjalankan peran sebagai mahasiswa dan pekerja dalam menjalankan kegiatan di bidang akademik disebut dengan *work-study conflict* (Lingard, H, 2007). *Work-study conflict* dapat diartikan sebagai konflik yang timbul akibat adanya dua peran yang dilakukan pada saat yang sama dan menimbulkan sebuah tekanan yang dirasakan dalam keterlibatan antara satu peran dengan peran yang lain (Greenhaus, J. H dan Beutell, N. J, 1985).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 3 orang mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kota Banjarmasin, maka dapat digambarkan bahwa menjalankan kuliah sambil bekerja ternyata memberikan beberapa perubahan seperti menjadi tidak fokus dalam perkuliahan sehingga membuat kuliah tidak maksimal, bolos kuliah karena jadwal kerja yang bentrok dengan jadwal kuliah, kelelahan fisik yang seringkali menyebabkan terlambat masuk kerja, dan juga menjadi tidak fokus dalam bekerja karena terdapat tekanan yang dirasakan dalam perkuliahan seperti tugas yang banyak dan ujian yang dilaksanakan secara mendadak.

Berbagai masalah yang dialami oleh mahasiswa yang menjalankan kegiatan kuliah sambil bekerja, tidak berarti semua mahasiswa mengalami persoalan sama seperti karena masih terdapat mahasiswa yang mampu beradaptasi dengan baik dalam menghadapi

kesulitan ketika menjalankan dua peran berbeda. Jika dilihat maka hal ini menjadi menarik karena realitas kehidupan yang dihadapi oleh mahasiswa adalah sama namun setiap mahasiswa mampu memberikan respon secara berbeda (Evita Yuliatul Wahidah, 2018). Oleh sebab itu, untuk menyikapi berbagai macam persoalan yang muncul ketika kuliah sambil bekerja, maka mahasiswa memerlukan kemampuan untuk bisa melakukan adaptasi secara positif dalam menghadapi kesulitan dan mampu bertahan dalam berbagai macam keadaan yang mana hal ini dalam keilmuan psikologi disebut sebagai resiliensi (Lu'luatul Usroh dan Yanuar Ratna Ningrum, 2018)

Pada dasarnya setiap orang harus memiliki daya adaptasi yang tinggi untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, mengembangkan potensi yang dimiliki, dan berusaha untuk menjaga emosi positif. Ketika seorang individu mempunyai kemampuan yang tinggi dalam beradaptasi, maka ini dapat membuat tingkat distress psikologis yang dialami orang tersebut menjadi semakin rendah (Lu'luatul Usroh dan Yanuar Ratna Ningrum, 2018). Pembahasan mengenai resiliensi tidak hanya sebatas dalam ruang lingkup ilmu psikologi saja, namun juga terdapat pembahasan resiliensi dalam pandangan Islam. Al-Qur'an juga menunjukkan alternatif solusi dalam menghadapi kesulitan yang terjadi dalam kehidupan sebagaimana yang tertuang dalam Q.S. al-Baqarah/2 ayat 155-156 yang artinya :

Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (155). (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun (156)" (Q.S Al-Baqarah/2 : 155-156).

Tafsir Al-Mishbah memberikan penjelasan mengenai Q.S. al-Baqarah ayat 155 dan 156 yang memiliki makna bahwa setiap manusia akan diuji dengan berbagai macam ujian. Namun jika dibandingkan dengan anugerah yang diberikan Allah kepada manusia maka kadar ujian yang diberikan oleh Allah adalah sedikit sehingga setiap manusia akan mampu menerima dan menghadapi ujian yang diberikan oleh Allah apabila manusia tersebut dapat menggunakan potensi yang telah dianugerahkan oleh Allah. Sebuah ujian memang diperlukan dalam kehidupan agar setiap manusia bisa memperoleh kedudukan yang lebih tinggi dari sebelumnya (M. Quraish Shihab, 2011). Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa resiliensi dalam Islam dapat diartikan sebagai suatu hal yang harus dimiliki karena

ketika seorang hamba sudah memiliki resiliensi maka hamba tersebut telah teruji keimanan dan ketangguhannya sebagai seorang muslim (Evita Yuliatul Wahidah, 2018).

Oleh sebab itu, resiliensi merupakan suatu hal yang harus dapat melekat pada diri seorang individu sebab ketika seseorang telah memiliki tingkat resiliensi yang tinggi, maka hal ini bisa memberikan kekuatan bagi manusia untuk menghadapi masalah yang sedang menyimpannya sehingga manusia tersebut tidak mudah menyerah dan berputus asa dengan masalah yang dihadapinya. Begitu pula dengan mahasiswa yang menjalankan aktivitas kuliah sambil bekerja, resiliensi juga diperlukan agar setiap rintangan yang didapatkan bisa dihadapi dengan baik sehingga mahasiswa yang menjalankan peran ganda tetap dapat optimis dan pantang menyerah dalam menghadapi masalah yang timbul akibat konflik peran ganda tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara resiliensi dan *work-study conflict* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kota Banjarmasin.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang memfokuskan pada bagian penyajian data dengan berbentuk angka (Ahmad Tanzeh, 2004). Sedangkan metode penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel yang lain (Purwanto, 2010). Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kota Banjarmasin yang berjumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan jenis *non probability sampling* yang mana seluruh subjek tidak memperoleh kesempatan yang sama karena dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti jumlah dari keseluruhan populasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *snowball sampling* merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan sumber data yang mulanya berjumlah sedikit kemudian dapat menjadi besar. (Istijanto, 2005). Objek pada penelitian ini yaitu resiliensi sebagai variabel bebas dan *work-study conflict* sebagai variabel terikat.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 2 skala yaitu skala resiliensi yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Reivich dan Shatte yaitu regulasi emosi, pengendalian dorongan, optimis, empati, kemampuan analisa penyebab masalah,

efikasi diri, dan peningkatan aspek positif (Reivich, K dan Shatte, A, 2002). Sedangkan skala *work-study conflict* disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Karen S. Markel and Michael R. Frone yaitu *time based conflict* (konflik berdasarkan waktu) dan *strain based conflict* (konflik berdasarkan tekanan) (Markel, K. S dan Frone, M. R, 1998).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* merupakan suatu teknik korelasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan 2 variabel (Ali Anwar, 2009). Adapun untuk proses analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi komputer yaitu *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 23.0 for windows.

Hasil

Uji Asumsi

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.066 ($p > 0.05$) yang memiliki arti bahwa sebaran data semua variabel dinyatakan berdistribusi normal. Adapun hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada tabel *deviation from linearity* sebesar 0.074 ($p > 0.05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel resiliensi dan variabel *work-study conflict*.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Person. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara resiliensi dan *work-study conflict* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kota Banjarmasin. Berikut merupakan tabel hasil uji analisis menggunakan teknik korelasi *product moment* yaitu :

Tabel 1
Correlation Product Moment

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.561	.315	.308	6.598

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinan (*R Square*) sebesar 0.315 yang memiliki arti bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel resiliensi

terhadap variabel *work-study conflict* adalah sebesar 31.5% sedangkan 68.5% dipengaruhi oleh faktor yang lain. Adapun untuk kekuatan hubungan variabel resiliensi dan variabel *work-study conflict* dapat dilihat dari nilai R yang menunjukkan hasil sebesar -0.561 yang berarti ada hubungan negatif antara resiliensi dan *work-study conflict* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kota Banjarmasin. Berikut merupakan tabel yang digunakan untuk menentukan tingkat hubungan variabel resiliensi dan variabel *work-study conflict* yaitu :

Tabel 2
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa nilai R sebesar 0.561 berada pada interval koefisien 0.40 – 0.599 yang berarti bahwa tingkat hubungan antara variabel resiliensi dan variabel *work-study conflict* berada pada tingkat sedang. Pada penelitian ini juga dibuat kategorisasi untuk setiap variabel dengan tujuan untuk menempatkan subjek penelitian pada suatu kelompok berdasarkan tingkatan kontinum sesuai dengan atribut yang diukur (Saifuddin Azwar, 2013). Berikut merupakan tabel yang memberikan penjelasan mengenai tingkat resiliensi dan tingkat *work-study conflict* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kota Banjarmasin.

Tabel 3
Tingkat Resiliensi

Norma	Frekuensi	Presentase
Tinggi	15	15%
Sedang	73	73%
Rendah	12	12%

Berdasarkan pada tabel 3 di atas diketahui bahwa tingkat resiliensi pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kota Banjarmasin memiliki kategori tinggi sebesar 15% atau sebanyak 15 orang, kategori sedang sebesar 73% atau sebanyak 73 orang, dan kategori rendah sebesar 12% atau sebanyak 12 orang.

Tabel 4
Tingkat *Work-Study Conflict*

Norma	Frekuensi	Presentase
-------	-----------	------------

Tinggi	17	17%
Sedang	69	69%
Rendah	14	14%

Berdasarkan pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat *work-study conflict* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kota Banjarmasin berada pada kategori tinggi sebesar 17% atau sebanyak 17 orang, kategori sedang sebesar 69% atau sebanyak 69 orang, dan pada kategori rendah sebesar 14% atau sebanyak 14 orang.

Pembahasan

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang memasuki tahapan masa perkembangan dewasa awal. Pada masa dewasa awal, terdapat 2 tuntutan yang harus dipenuhi yaitu mandiri dalam hal keuangan dan dalam hal pengambilan keputusan (Stephanie Thiorisa, 2013). Tuntutan yang harus dipenuhi mahasiswa ketika masuk tahapan masa dewasa awal membuat sebagian mahasiswa memilih untuk menjalankan kuliah sambil bekerja. Selain itu, menjalankan kuliah sambil bekerja juga dapat memberikan pengalaman baru kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat memiliki gambaran mengenai kehidupan di dunia kerja yang sebenarnya. Namun, menjalankan dua peran sekaligus bukanlah hal yang mudah. Apabila kedua peran ini tidak dapat dijalankan secara seimbang maka hal ini dapat memicu terjadinya konflik peran. Adapun konflik peran antara kuliah dan bekerja dapat disebut sebagai *work-study conflict*.

Work-study conflict merupakan suatu kondisi yang mana tuntutan peran dan tanggung jawab di tempat kerja dapat memberikan dampak terhadap terganggunya kemampuan seseorang dalam memenuhi tuntutan dan tanggung jawab pada bidang akademik (Markel, K. S dan Frone, M. R, 1998). Jika dilihat dari aspek *work-study conflict* yaitu *time based conflict* (konflik berdasarkan waktu) dan *strain based conflict* (konflik berdasarkan tekanan) maka kedua poin penting inilah yang menjadi sumber terbentuknya konflik. Adanya penggunaan waktu yang tidak seimbang atau cenderung lebih dominan pada suatu peran yang lain akan menimbulkan berkurangnya kemampuan untuk memenuhi tuntutan pada peran yang lainnya. Selain itu, adanya tekanan berlebihan yang dirasakan dalam satu peran akan menyebabkan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja menjadi tidak maksimal dalam memenuhi tanggung jawab pada peran yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lu'luatul Usroh dan Yanuar Ratna Ningrum mengenai resiliensi pada mahasiswa kerja *shift* menunjukkan bahwa

mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik yang bekerja dengan sistem *shift* memiliki tingkat resiliensi yang cukup baik sehingga apabila tingkat resiliensi dalam diri seseorang bisa meningkat maka hal ini dapat membantu mahasiswa yang bekerja untuk menghadapi berbagai macam masalah, membantu mengembangkan potensi yang ada dalam diri, memiliki kepercayaan diri, mampu mempertahankan perasaan positif terhadap semua hal yang dialami termasuk kegagalan, memiliki kematangan emosi yang baik, meningkatkan empati terhadap sesama agar dapat menjalin interaksi yang baik, mampu menghargai diri sendiri dan dapat melihat berbagai hal positif yang dapat diusahakan untuk meraih keberhasilan dimasa depan (Lu'luatul Usroh dan Yanuar Ratna Ningrum, 2018). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nariswari Galih Kusumaningtyas mengenai gambaran sumber-sumber resiliensi pada mahasiswa yang bekerja *part-time* menyebutkan bahwa sumber-sumber resiliensi yang dimiliki oleh mahasiswa yang menjalankan kerja *part-time* berupa adanya dukungan dari keluarga dan orang terdekat, adanya rasa percaya terhadap kemampuan yang dimiliki membuat mahasiswa yang bekerja *part-time* dapat memenuhi tanggung jawab dengan baik, mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, dan adanya rasa pasrah kepada Tuhan dapat membantu dalam menghadapi permasalahan maupun tekanan dengan kondisi yang lebih tenang (Nariswari Galih Kusumanigtyas, 2016). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa resiliensi merupakan suatu hal yang perlu dimiliki oleh mahasiswa yang menjalankan kuliah sambil bekerja karena dengan adanya resiliensi dapat membantu mahasiswa yang bekerja menjadi lebih tenang dalam menghadapi berbagai macam kesulitan dan tekanan yang dirasakan.

Adapun untuk menjawab rumusan masalah yang pertama mengenai apakah terdapat hubungan antara resiliensi dan *work-study conflict* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kota Banjarmasin, maka berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara resiliensi dan *work-study conflict* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kota Banjarmasin. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi resiliensi maka akan semakin rendah *work-study conflict* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kota Banjarmasin dan sebaliknya.

Selanjutnya, untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu seberapa tingkat hubungan antara resiliensi dan *work-study conflict* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kota Banjarmasin, maka diketahui bahwa hubungan antara resiliensi dan *work-*

study conflict menunjukkan hasil sebesar -0.561. Ini menunjukkan bahwa kekuatan hubungan berada pada tingkat yang sedang. Adapun dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa resiliensi memberikan sumbangan efektif terhadap *work-study conflict* sebesar 31,5% sedangkan 68,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap *work-study conflict* seperti yang dikemukakan oleh Markel dan Frone yang menyebutkan bahwa terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi *work-study conflict* yaitu jam kerja, ketidakpuasan kerja, dan beban kerja (Markel, K. S dan Frone, M. R, 1998).

Selanjutnya, untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga mengenai seberapa tingkat resiliensi pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kota Banjarmasin, maka dari hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat resiliensi dengan kategori tinggi sejumlah 15 orang atau sebesar 15%, kategori sedang sebanyak 72 orang atau dengan nilai 72% dan pada kategori rendah sebanyak 13 orang dengan presentase sebesar 13%.

Secara umum resiliensi pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kota Banjarmasin berada pada kategori sedang. Pada dasarnya kemampuan resiliensi setiap orang tidaklah sama karena hal ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Menurut Linda Yuliani dalam penelitiannya yang berjudul resiliensi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja (studi deskriptif pada mahasiswa jurusan BKPI fakultas tabiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap resiliensi pada mahasiswa yang bekerja antara lain adalah faktor resiko yaitu faktor finansial dan faktor protektif berupa dukungan dan dorongan dari keluarga maupun orang terdekat serta kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa itu sendiri dalam menjalin relasi yang baik dengan orang lain, dapat bersikap tenang ketika sedang menghadapi kondisi yang penuh dengan berbagai macam permasalahan serta memiliki rasa syukur terhadap apa yang telah ditentukan oleh Allah Swt (Linda Yuliani, 2021).

Selanjutnya, untuk menjawab rumusan masalah yang keempat mengenai seberapa tingkat *work-study conflict* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kota Banjarmasin, maka berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa tingkat *work-study conflict* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memiliki kategori tinggi sebanyak 17 orang dengan presentase sebesar 17%, kategori sedang sebanyak 69 orang atau sebesar 69%, dan berada pada kategori rendah sebanyak 14 orang dengan jumlah presentase sebesar 14%. Jadi secara

umum tingkat *work-study conflict* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kota Banjarmasin berada pada keategori sedang yang berarti bahwa hal ini menunjukkan kondisi yang baik tetapi akan lebih baik lagi jika hal ini bisa diminimalkan karena *work-study conflict* dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi mahasiswa yang menjalankan kuliah sambil bekerja. Mahasiswa yang mengalami *work-study conflict* ditandai dengan adanya kecenderungan lebih memikirkan urusan yang berhubungan dengan pekerjaan dibandingkan urusan dalam bidang akademik, sering menunda untuk menyelesaikan tugas kuliah, menjadi mudah lelah, tidak dapat berkonsentrasi terhadap materi perkuliahan yang dipelajari, serta dapat membuat motivasi dan prestasi akademik menjadi menurun (Evi Octavia dan Sumedi P. Nugraha, 2013)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap variabel resiliensi dan variabel *work-study conflict* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan negatif antara resiliensi dan *work-study conflict* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kota Banjarmasin dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$) sehingga hasil dapat dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan dapat diterima. Ini memiliki arti bahwa semakin tinggi resiliensi maka semakin rendah *work-study conflict* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kota Banjarmasin, dan sebaliknya.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment* maka diketahui nilai r hitung sebesar -0.561 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang. Selain itu, nilai koefisien determinan (R Square) menunjukkan nilai sebesar 0.315 yang berarti bahwa hanya sebesar 31.5% saja variabel resiliensi memberikan kontribusi terhadap variabel *work-study conflict* sedangkan sebesar 68.5% terdapat indikator lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun tingkat resiliensi pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kota Banjarmasin berada pada ketegori tinggi sebanyak 15 mahasiswa (15%), kategori sedang sebanyak 73 mahasiswa (73%), dan kategori rendah sebanyak 12 mahasiswa (12%). Sedangkan tingkat *work-study conflict* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kota Banjarmasin berada pada kategori tinggi sebanyak 17 mahasiswa (17%), kategori sedang sebanyak 69 mahasiswa (69%), dan kategori rendah sebanyak 14 mahasiswa (14%) sehingga

dapat diketahui bahwa secara umum tingkat *work-study conflict* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kota Banjarmasin berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai masukan terhadap peneliti selanjutnya dan pihak-pihak yang bersangkutan bahwa dengan meningkatkan resiliensi dapat membantu meminimalkan *work-study conflict* yang dialami oleh mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Adapun saran yang dapat diberikan terhadap mahasiswa yang kuliah sambil bekerja diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan kemampuan resiliensi dengan lebih baik lagi karena dengan adanya resiliensi dapat membantu mahasiswa yang kuliah sambil bekerja untuk melakukan adaptasi terhadap berbagai macam permasalahan yang ditemui. Selain itu, kepada pihak keluarga dan orang terdekat dari mahasiswa yang kuliah sambil bekerja diharapkan dapat selalu memberikan dukungan dan semangat agar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu dan dapat memenuhi tanggung jawab pada pekerjaan dengan baik. Kemudian bagi pihak kampus diharapkan dapat memberikan pelatihan agar dapat meningkatkan keterampilan resiliensi pada mahasiswa yang menjalankan kuliah sambil bekerja dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cara menemukan faktor-faktor lain yang dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap *work-study conflict* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

Referensi

- Ahmad Tanzeh. (2004). *Metode Penelitian Praktis*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Ali Anwar. (2009). *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS dan EXCEL*. Kediri: IAIT Press.
- Evi Octavia dan Sumedi P. Nugraha. (2013). Hubungan Antara Adversity Quotient Dan Work-Study Conflict Pada Mahasiswa Yang Bekerja. *Jurnal Psikologi Integratif, Volume 1*(Nomor 1), 44-51.
- Evita Yuliatul Wahidah. (2018). Resiliensi Akademik Perspektif Psikologi Islam. *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*, 113.
- Evita Yuliatul Wahidah. (2018). Resiliensi Perspektif Al Quran. *Jurnal Islam Nusantara, Volume 2*(Nomor 1), 105-120.
- Greenhaus, J. H dan Beutell, N. J. (1985). Sources of Conflict Between Work and Family Roles. *The Academy of Management Review, Volume 10*(Nomor 1), 77.
- Istijanto. (2005). *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Linda Yuliani. (2021). Resiliensi Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Jurusan BKPI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin) [Skripsi]. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
- Lingard, H. (2007). Conflict Between Paid Work and Study: Does it Impact Upon Students Burnout and Satisfaction with University Life. *Journal for Education in the Built Environment, Volume 2*(Nomor 1), 981-992.
- Lu'luatul Usroh dan Yanuar Ratna Ningrum. (2018). Resiliensi Pada Mahasiswa Kerja Shift. *Proceeding National Conference Psikologi UMG*, 142.
- M. Quraish Shihab. (2011). *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)*. Jakarta: Lentera Hati.
- Markel, K. S dan Frone, M. R. (1998). Job Characteristic, Work-School Conflict, and School Outcomes Among Adolescents: Testing a Structural Model. *Journal of Applied Psychology, Volume 83*(Nomor 2), 277-287.
- Nariswari Galih Kusumanigtyas. (2016). Gambaran Sumber-Sumber Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Bekerja Part Time [Skripsi]. Universitas Sanata Dharma, 2.
- Poerwadarminta. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia (ed.3)*. Jakarta: Bala Pustaka.
- Purwanto. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmi Lubis dkk. (2015). Coping Stress Pada Mahasiswa Yang Bekerja. *Jurnal Diversita, Volume 1*(Nomor 2), 48-57.
- Reivich, K dan Shatte, A. (2002). *The resilience factor: 7 essential skill for overcoming life's inevitable obstacles*. New York: Broadway Book.
- Saifuddin Azwar. (2013). *Penyusun Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stephanie Thiorisa. (2013). Stres dan Manajemen Waktu pada Mahasiswa yang Mengambil Kuliah Sambil Mengikuti Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan, Magang atau Keduanya [Skripsi]. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Submit	Review	Revisi	Diterima	Publish
13-04-2022	13-04-2022	02-06-2022	03-06-2022	08-04-2023

Orient Sri Indah Sari, Shanty Komalasari, dan Musfichin
Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Email : orientstriindahsari@gmail.com